

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA
AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN
PUBLIK**

(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi
UNIKA)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi

Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

LARA ABSARA APRILYAN

NIM. C2C606071

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lara Absara Aprilyan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN
PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa
Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi
UNIKA)
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE., M.Adv.Acc.,Ak

Semarang, 16 Februari 2011

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE., M.Adv..Acc.,Ak)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lara Absara Aprilyan
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN
PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa
Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi
UNIKA)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Maret 2011

Tim Penguji:

1. Herry Laksito,SE., M.Adv.Acc.,Ak (.....)
2. Tarmizi Achmad , H,MBA.,Ph.D.,Akt (.....)
3. Dul Muid, S.E.,M.Si .,Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lara Absara menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Februari 2011

Yang membuat pernyataan,

(Lara Absara Aprilyan)

NIM : C2C606071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik QS al Najm : 31

YOU CAN DREAM IT

YOU CAN DO IT

"WALT DISNEY"

Skrripsi ini ku persembahkan untuk :

Kedua orangtuaku (Bpk.Syarifuddin & Ibu Henny

Suhainy)

Kakakku (Bayu Ardhitya)

Sahabat Terbaik dalam Hidupku

DAN



ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and analyze the factors that influence accounting students in the selection of a public accounting career. Factors influencing the selection of a public accounting career with a variable measured the intrinsic value of work, salary, work environment, professional training, professional recognition, social values, labor market considerations, and personality.

The sample used by 135 respondents. Analysis of the data in this study using multiple regression analysis with SPSS version 17. The results of this analysis showed that variables simultaneously intrinsic value of work, salary, work environment, professional training, professional recognition, social values, labor market considerations, and personalities significant effect on career selection became public accountants by accounting students, but the partial variable work environment does not significantly influence the selection of a career public accountants by accounting students, while variable intrinsic value of work, salaries, professional training, professional recognition, social values, labor market considerations, and the personality of each significant effect.

Keywords: career selection became public accountant, public accounting profession, salaries, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations and personality.

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. Faktor –faktor yang mempengaruhi terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik diukur dengan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Sampel yang digunakan sebanyak 135 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, namun secara parsial variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas masing-masing berpengaruh signifikan.

Kata kunci: pemilihan karir menjadi akuntan publik, profesi akuntan publik, nilai intrinsik pekerjaan gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS MAHASISWA AKUNTANSI UNDIP DAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIKA). Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Akt. PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Herry Laksito, SE, M. Adv. Acc, Ak, selaku dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Anis Chariri, M.Com., Ph.D., Akt selaku dosen wali yang selama ini telah membimbing dan mendidik saya dari awal kuliah hingga kini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah membimbing, mengajar serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa, dan seluruh staf perpustakaan, tata

usaha yang membantu dalam kelancaran proses belajar dan mengajar di kampus.

5. Kedua orangtuaku (Bpk.Syarifuddin dan Ibu Henny Suhainy), dan kakaku satu-satunya (Bayu Ardhitya) terimakasih banyak atas semua kasih sayang, fasilitas yang tidak pernah kurang, perhatian, dukungan, semangat, arahan-arahan, dan doa yang tidak pernah putus untukku. Kalian penyemangat dan motivasi terbesarku.
6. Sahabat-sahabat terbaik dalam hidupku : Maris, Meli, Ajeng, Rini, Filia,Thea, Aji, Rendro, Aphe, Santo, Hanif, Candra, Babe, Andry, Riza, Ismu,Intan. Terimakasih untuk semua bantuan, semangat, dukungan, dan untuk persahabatan indah yang kalian berikan, beruntung bisa mengenal kalian. Semoga persahabatan kita tidak hanya sampai disini. Terus berjuang untuk impian kita masing-masing dan sukses untuk kita semua.
7. Teman-teman yang menyemangatiku untuk selalu maju terutama dalam menyelesaikan skripsi ini : Novel, Dinoy, Ririn, Tias, Endah, Festy, Aya, Fitma, Desi, Diah. Dan teman-teman Ekstensi FE UNDIP 2006 terimakasih kerjasama dan kekompakannya selama ini.Sukses untuk kita semua.
8. Temen KKN Pakis-Tanjung: Lisa, Anggi, Mona, Ririn, Mba' Olive, Prabu, Rieza, Viqi, Ryo, Ikhsan, Isna, Fera, Rini. Terimakasih karena telah memberikan warna lain dalam hidupku.
9. Anak kos Peleburan Barat Salon Arif, terimakasih atas keceriaannya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 16 Februari
2011

Penulis

Lara Absara Aprillyan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Pengharapan.....	11
2.1.2 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia.....	13
2.1.3 Profesi Akuntan	14
2.1.4 Profesi Akuntan Publik.....	16
2.1.5 Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Akuntan Publik.....	19
2.1.6 Karir di Kantor Akuntan Publik	21
2.1.7 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	21
2.1.7.1 Nilai Intrinsik Pekerjaan.....	22

2.1.7.2 Penghargaan Finansial/Gaji.....	24
2.1.7.3 Lingkungan Kerja.....	26
2.1.7.4 Pelatihan Profesional.....	27
2.1.7.5 Pengakuan Profesional.....	28
2.1.7.6 Nilai Sosial.....	29
2.1.7.7 Pertimbangan Pasar Kerja.....	30
2.1.7.8 Personalitas.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pikiran.....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.2 Populasi dan Sampel.....	52
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	53
3.4 Metode Analisis Data.....	54
3.4.1 Uji Kualitas Data.....	55
3.4.1.1 Uji Validitas.....	55
3.4.1.2 Uji Reliabilitas.....	55
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	55
3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas.....	56
3.4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	56
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	57
3.4.3 Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.2 Analisis Karakteristik Responden.....	60
4.3 Hasil Analisis Data.....	61
4.3.1 Analisis Deskripti.....	61
4.3.2 Analisis Uji Validitas dan Uji Relibilitas.....	72
4.3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Nilai Intrinsik Pekerjaan.....	72

4.3.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Penghargaan Finansial/ Gaji ...	73
4.3.2.3 Uji Validitas dan Relibilitas Lingkungan Kerja	75
4.3.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Pelatihan Profesional	76
4.3.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Pengakuan Profesional.....	78
4.3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Nilai-Nilai Sosial	79
4.3.2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Pertimbangan Pasar Kerja.....	81
4.3.2.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Personalitas	82
4.3.2.9 Uji validitas dan Reliabilitas Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	83
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	85
4.3.3.1 Uji Normalitas	85
4.3.3.2 Uji Multikolinearitas	86
4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas	86
4.4 Uji Hipotesis dan Pembahasan	87
4.4.1 Uji Statistik F	87
4.4.2 Koefisien Determinasi	88
4.4.3 Uji Staistik t	89
4.5 Pembahasan	94
4.5.1 Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	94
4.5.2 Pengaruh Penghargaan Finansial/ Gaji terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	96
4.5.3 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	98
4.5.4 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	99
4.5.5.Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik	101
4.5.6.Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik	103

4.5.7.Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.....	105
4.5.8.Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik	106
BAB V PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Keterbatasan Penelitian	109
5.3 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perincian Sampel

Tabel 4.2 Analisis Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Intrinsik Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penghargaan Finansial/ Gaji

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pelatihan Profesional

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengakuan Profesional

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Sosial

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pertimbangan Pasar Kerja

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Personalitas

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Nilai Intrinsik Pekerjaan

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Nilai Intrinsik Pekerjaan

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Penghargaan Finansial/ Gaji

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Penghargaan Finansial/ Gaji

Tabel 4.17 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja

Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesional

Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan Profesional

Tabel 4.21 Hasil Uji Validitas Pengakuan Profesional

Tabel 4.22 Hasil Uji Reliabilitas Pengakuan Profesional

Tabel 4.23 Hasil Uji Validitas Nilai-Nilai Sosial

Tabel 4.24 Hasil Uji Reliabilitas Nilai-Nilai Sosial

Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik

Tabel 4.26 Hasil Uji Reliabilitas Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik

Tabel 4.27 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.29 Hasil Uji Statistik f

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada umumnya manusia memiliki sifat dasar untuk mengejar atau mencapai segala sesuatu yang telah dicita-citakannya. Seorang individu diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan yang sudah didupakannya. Sebagai individu yang ingin maju dan berkembang dibutuhkan sebuah motivasi diri untuk bisa bekerja keras dan memiliki rasa tanggung jawab agar kualitas kinerjanya semakin meningkat, sebagai upaya dalam mengantisipasi menghadapi persaingan yang berat baik di dunia bisnis maupun persaingan diantara sesama tenaga kerja yang semakin ketat.

Dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada karirnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan

ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Berdasarkan dari jenis karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalannya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Rahayu dkk,2003). Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill,expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas (Bird,1994 dlm Deasy : 2000).Namun sebaliknya, (Greenberg dan Baron,2000 : 215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Holland,1995 dalam Friendland, 1996 dalam Deasy,2002).

Dalam pemilihan karir dan di dalam dunia kerja terdapat beberapa profesi yang dipilih oleh sarjana akuntansi misalnya profesi akuntan publik atau profesi non akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani

hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha (Jensen Meekling,1976). Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan,2002). Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler,1983). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy,2002).

Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Carpenter dan

Strawser (1970) meneliti mengenai sifat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi, yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, penghargaan finansial/ gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan melanjutkan studi, reputasi perusahaan, dan prestise perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik daripada profesi akuntan perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang perlu tenaga kerja di bidang akuntansi harus ada usaha yang lebih baik agar dapat memperoleh tenaga kerja bidang akuntansi sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pekerjaan yang bersifat rutin, pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan, keamanan kerja, dan penawaran lapangan kerja dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Paolillo and Estes (1982); Zikmund et al. (1977) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang berpengaruh dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik mempertimbangkan pertimbangan pasar kerja (Felton et al,1994). Pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun akuntan perusahaan (Rahayu et al, 2003). Berbeda dengan Sijabat (2004) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriati (2001), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai faktor intrinsik pekerjaan, penghasilan dan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, namun terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai faktor persepsi dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah.

Stole (1976) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan, diantaranya adalah faktor penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan faktor-faktor lain seperti keamanan kerja dan lebih banyak menawarkan pekerjaan. Secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik daripada profesi akuntan perusahaan.

Penelitian-penelitian diatas memberikan suatu saran bahwa cara pandang desain kurikulum universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswa harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Selain itu perguruan tinggi juga harus menyadari bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan sarana belajar menambah pengetahuan dan keterampilan, tapi juga merupakan sebuah sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa juga harus

memiliki sifat mental, kepribadian, dan berfikir sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas dalam bersikap terhadap masalah-masalah yang ada didalam masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik” Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain adalah :

Felton et al. (1994) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa sekolah bisnis untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada penelitian ini meliputi, nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, jumlah tawaran lowongan kerja, persepsi mahasiswa tentang benefit profesi akuntan publik, dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan profesi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan finansial/ gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih

profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pengorbanannya.

Wijayanti (2001), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil suatu identifikasi permasalahannya yaitu :

- a. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- b. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- c. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- d. Apakah pelatihan profesional secara berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?

- e. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- f. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- g. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- h. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi ?
- i. Apakah faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu :

- a. Menambah pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan akuntansi atau fakultas ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang berkualitas.
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.
- e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai bahan yang melandasi tulisan ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan deskripsi tentang definisi operasional dan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini telah diuraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pengharapan

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi , yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahas inggris (Achols dan Shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan, yang kata kerjanya adalah *to motivate*.

Menurut Rivai (2006), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Menurut Gibson et al (1997), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Secara spesifik Handoko (1994) menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah lakunya.

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan

organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan:(Robbins, 2006)

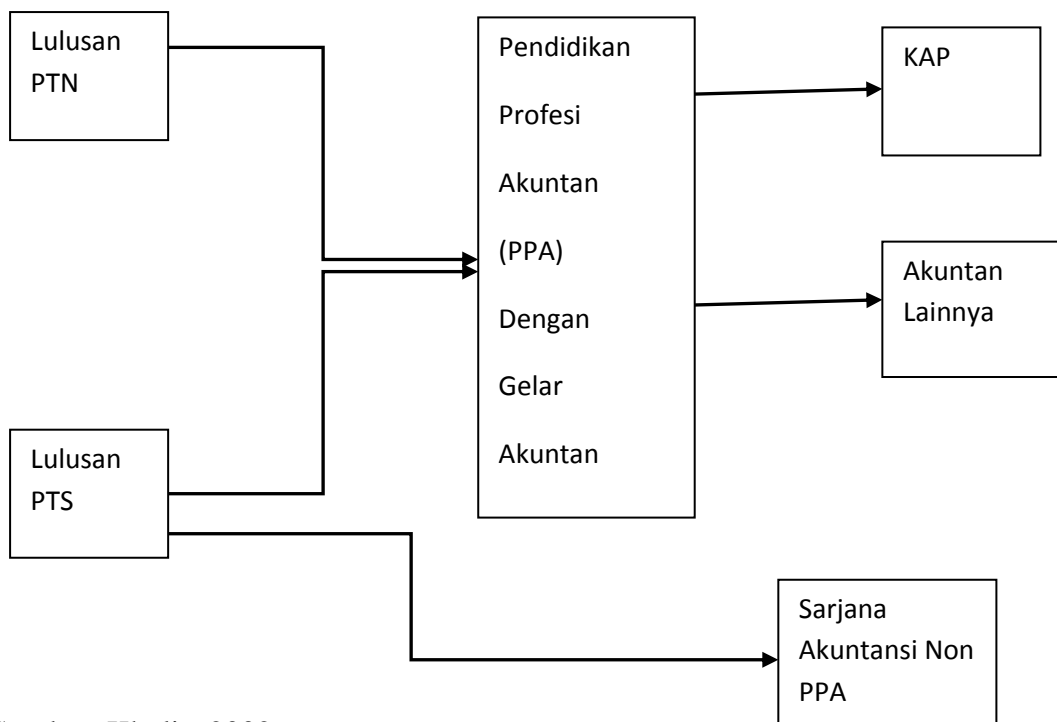
- a. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
- c. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2.1.2. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan. (Benny, 2006). Selanjutnya mereka harus mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register. Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntan maka dapat dilihat model pendidikan profesi akuntansi yang menghasilkan akuntan-akuntan di Indonesia adalah sebagai berikut :

Model Sistem Pendidikan Akuntansi di Indonesia



Sumber: Kholis, 2002

2.1.3. Profesi Akuntan

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regar, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Agar dikatakan profesi, seseorang harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Berikut ciri profesi menurut Harahap (1991) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
- b. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.
- c. Berhimpun dalam satu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
- d. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
- e. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. J.L Carey (dalam Regar,2003), menyebutkan ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan wewenang untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Hadibroto,1997 (dalam Harahap,1991) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
- b. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
- c. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan forma mengenai statusnya.
- d. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, temann sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercukup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
- e. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan kelompok itu.

Praktik akuntansi di Indonesia di mulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-Akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajahan hingga abad 19. Pada masa pendidikan Jepang,

pendidikan akuntansi diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Peserta saat itu berjumlah 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama FE UI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akunan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama, pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akutan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak saat itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah Presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Melihat kondisi profesi akuntansi dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan :

- a. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.
- b. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta profesi berkelanjutan.
- c. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik)

2.1.4. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal/dana untuk menjalankan profesinya. Modal/dana ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak

tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampain informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Menurut Mulyadi (1992;27) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut

“Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuanan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Seseorang yang memasuki karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti

pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya. (Mulyadi, 2002). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- c. Menjadi anggota IAI.
- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002).

2.1.5. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Menurut Robbins (1996), persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Kotler (1990), persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna.

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulasi) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga

individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu. Mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi menerima informasi yang berhubungan dengan profesi akuntan publik dan akuntan publik baik secara formal maupun secara informal. Informasi tersebut dapat memberikan persepsi yang berbeda pada masing-masing mahasiswa sesuai dengan karakteristik kepribadiannya dan pengetahuan intelektualnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. Profesi ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Wheeler, 1983). Akuntan publik juga merupakan penasehat bisnis yang terpercaya dan profesi akuntan publik banyak menjadi manajer. Hal ini membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Stolle (1976) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan profesi akuntan publik lebih profesional dan lebih memberi kepuasan pribadi, karena profesi akuntan publik berhadapan dengan berbagai jenis perusahaan sehingga akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan ahli-ahli lain. Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan resiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standard overload, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti (Collins,1993). Keadaan ini membentuk persepsi tentang kelemahan menjadi akuntan publik.

Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterima objek tersebut dalam kesadaran kita. Persepsi seseorang tidak selamanya sama dan tepat, tetapi dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Mahasiswa akuntansi akan memilih profesi tertentu karena dia mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi tersebut.

2.1.6. Karir di Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat *turnover* yang tinggi dan ketidakpuasan kerja (Gaertner dan Rube, 1981). Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.

Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami psychosomatic distress dan keinginan untuk berpindah kerja (Sanders et al, 1995). Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional (Gaertner dan Ruhe, 1981). Collins dan Killough (1992) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang cenderung bersuasana stres dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja meningkat. Selain itu, pekerjaan yang tidak sesuai pribadinya juga dapat meningkatkan ketidakpuasan kerja (Chatman,1989).

2.1.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

2.1.7.1. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan pekerjaan sehingga terdapat hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Nilai intrinsik pekerjaan memiliki hubungan dengan kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan (job content). Newstorm dan Devis (1985), menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka, dengan kata lain kepuasan kerja merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi, pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam

lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi.

Karyawan cenderung menyukai pekerjaan yang memberikan peluang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka, menawarkan tugas yang bervariasi, dan pekerjaan yang lebih menantang. Pekerjaan yang menyediakan sedikit tantangan akan membuat karyawan cepat bosan. Tetapi apabila karyawan dihadapkan pada pekerjaan yang memberikan tantangan cukup besar akan menciptakan perasaan tidak mampu mengerjakannya sehingga menjadi cepat frustrasi karena lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Paotolilo dan Estes (1982) menyimpulkan bahwa kepuasan kerja merupakan faktor yang tidak penting bagi akuntan dibanding bagi pengacara, insinyur, atau ilmuwan di dalam memilih profesi. Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atau suatu pekerjaan yang dilakukan. Nilai intrinsik pekerjaan mempengaruhi dalam pemilihan profesi, tetapi terdapat perbedaan pandangan mengenai intrinsik reward dan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan publik (Felton,1994). Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun non akuntan publik. Berbeda dengan Sijabat(2004) menunjukkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan, tetapi bagi mahasiswa yang memilih profesi sebagai non akuntan publik mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan.

2.1.7.2. Penghargaan finansial/ Gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/ gaji sebagai alasan utama.

Saat ini penghargaan finansial/ gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/ gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial (Reha dan Lu,1985). Penghargaan finansial/ gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial/ gaji. Carpenter dan Strawser (1970);Zikmund et al (1977);Paolillo dan Estes (1982) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Menurut penelitian Stolle (1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial/ gaji adalah penghargaan finansial/ gaji awal,dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji. Wheeler (1993) menemukan bahwa orang-

orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Sedangkan Rehan Lu (1985) melaporkan bahwa akuntan menempatkan penghargaan finansial/ gaji sebagai alasan utama dalam memilih pekerjaan tersebut. Dalam profesi non akuntan, akuntan publik dianggap paling mudah mendapatkan penghargaan finansial/ gaji tinggi, meskipun penghargaan finansial/ gaji awalnya lebih rendah dibanding bidang profesi yang lain (Felton,1994). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut ,penghargaan finansial/ gaji awal mereka dibandingkan dengan profesi akuntan pendidik dan profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan dan pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik Rahayu et.al (2003). Andriati (2001) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik ditinjau dari aspek penghargaan finansial/ gaji. Berbeda dengan penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan finansial/ gaji awal tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/ gaji yang lebih cepat, sedangkan mahasiswa yang

memilih profesi akuntan industri lebih mengutamakan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik juga mengharapkan penghasilan jangka panjang (Sijabat,2004).

2.1.7.3. Lingkungan Kerja

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser,1970; Ryan dan Hise,1976). Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi. Rahayu et. Al. (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap pekerjaan yang dijalani lebih rutin dibandingkan karir. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya rutinitas lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan

publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

2.1.7.4. Pelatihan Profesional

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa, mahasiswa tingkat IV beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Menurut Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu diperlukan dalam menjalankan karirnya (Rahayu,2003). Begitu pula dengan hasil penelitian

Jdongan (2004), mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

2.1.7.5. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle,1976). Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi : kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

Hasil penelitian Stolle (1976) mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat IV menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan member kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti member pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah. Rahayu et. Al (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa

profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain.

2.1.7.6. Nilai-Nilai Sosial

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain. Rahayu et. Al. (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Stolle (1976) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi

kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akunan perusahaan (Stolle,1976)Carpenter dan Strawser (1970) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi. Sedangkan menurut hasil penelitian Lee (1970) reputasi merupakan faktor keempat yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi.

2.1.7.7. Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil penelitian Felton et al (1994) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akunan publik. Akan tetapi pertimbangan pasar kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang memilih berprofesi pada non akunan publik. Begitu pula hasil penelitian Paolillo and Estes (1982); Zikmund et al yang menemukan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang memperngaruhi mahasiswa dalam memilih profesi akunan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Strawser (1970); Zikmund et al (1977); Horowitz dan Riley (1990), menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Andriati (2004) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan pandangan pertimbangan pasar kerja

dalam memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Hasil penelitian Rahayu et al (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Jadongan (2004), mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik. Menurut Wheeler (1983), peritmbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi,tersedinanya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

2.1.7.8. Personalitas

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Felton et al (1994) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa sekolah bisnis untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang diperhitungkan sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada penelitian ini meliputi lima hal, yaitu nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, jumlah tawaran lowongan pekerjaan, persepsi mahasiswa tentang benefit profesi akuntan publik, persepsi mahasiswa tentang pengorbanan profesi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan finansial/ gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya. Rahayu, dkk. (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dari universitas negeri dan universitas swasta banyak yang berminat untuk memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan gender-nya, maka perbedaan persepsi/pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Wijayanti (2001), dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 7 (tujuh) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan tersedianya lapangan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Andriati (2001), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jawa dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan pendapat mengenai personalitas diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Rasmini (2007) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Bali. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa dan mahasiswi S1 akuntansi di Bali. Variabel-variabel yang membedakan pemilihan profesi antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih profesi nonakuntan publik adalah :

- a. Pekerjaan yang memberikan tantangan secara intelektual, memperoleh tunjangan-tunjangan.

- b. Pekerjaan yang aman dari PHK.
- c. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
- d. Dapat menjadi konsultan yang dinamis pada perusahaan.
- e. Dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya.
- f. Dapat menjadi direktur perusahaan.
- g. Dapat memperluas wawasan dan kemampuan sehingga lebih profesional dalam akuntansi.
- h. Mudah mendapat promosi.
- i. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan.
- j. Bahwa kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir.
- k. Akuntan publik memberi keamanan kerja lebih terjamin.
- l. Berkarir di kantor akuntan publik memperoleh penghargaan tinggi dari masyarakat.

Berdasarkan nilai *discriminant loading*, aktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi adalah adanya persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah kena PHK).

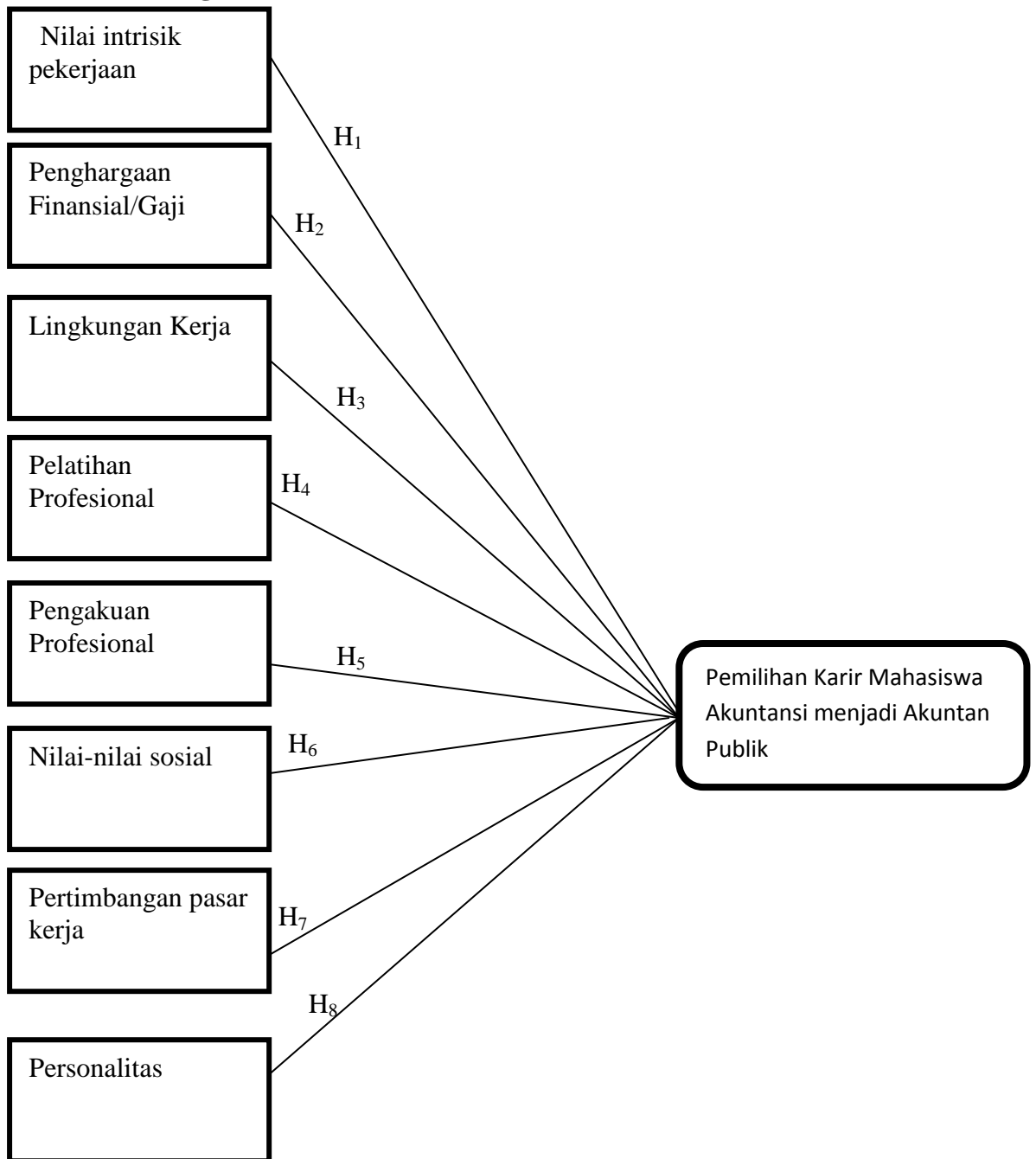
2.3. Kerangka Pikiran

Hasil penelitian Felton e.al (1994) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih berprofesi pada non akuntan publik tapi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Hasil penelitian

Wahyu (2001) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Braun et. al (1999) yang menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh dalam pemilihan karir bagi akuntan pendidik. Sedangkan menurut hasil penelitian Paolillo dan Estes (1982) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak mempengaruhi para akuntan dalam memilih karir.

Hasil penelitian Felton et. al (1994) menjelaskan bahwa penghasilan (penghargaan finansial/ gaji) awal yang tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi pada non akuntan publik dan penghasilan (penghargaan finansial/ gaji) jangka panjang yang tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sama halnya dengan Zikmund et.al (1977) yang menjelaskan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan faktor pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Nilai intrinsik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang akan didapat oleh seorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi. Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Akuntan publik bekerja bebas dan umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik dan mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memperoleh izin dari Departemen Keuangan. Seorang akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan (audit), misalnya terhadap jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyusunan sistem manajemen.

Untuk menjadi seorang akuntan publik dibutuhkan seseorang yang memiliki ambisi yang kuat untuk berkembang, menyenangi tantangan, mengetahui, memahami dan mengerti secara penuh tentang standar auditing dan standar akuntansi, dan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik. Dalam profesi ini seorang akuntan publik akan menghadapi bermacam-macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan.

.Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka cenderung memilih karir menjadi akuntan publik. Andriati (2001) mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan juga sangat mempengaruhi dalam pemilihan profesi akuntan publik. Hasil penelitian Rahayu et al. (2003) menjelaskan bahwa profesi akuntan publik mempunyai banyak tantangan secara intelektual. Wahyu (2001) melakukan penelitian mengenai persepsi akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Dari 130 responden mahasiswa akuntansi S-1 di Universitas Swasta, 70 orang diantaranya memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa tersebut mempertimbangkan faktor nilai intrinsik pekerjaan. Dari pemaparan dan peneliti terdahulu yang mendukung dapat dirumuskan Hipotesis, yaitu :

H₁: Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.2. Penghargaan Finansial/ gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/ gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau pengguna jasa yang merasa

puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali. Hal ini bermanfaat untuk menjaga hubungan relasi atau bahkan menambah relasi dengan klien yang berbeda otomatis akan menambah penghasilan. Semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/ gaji jangka panjang dan penghargaan finansial/ gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial/ gaji yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Kepuasan klien terhadap jasa akuntan publik tertentu akan membuat klien terus menggunakan jasa akuntan publik tersebut. Carpenter dan Strawser (1970); Zikmund et al (1977); Paolillo dan Estes (1982) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Stole, 1976 (dalam Fitria, 2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

H₂: Penghargaan Finansial/ gaji Berpengaruh terhadap Pemilihan Karir menjadi akuntan Publik

2.4.3. Lingkungan Kerja

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan (dalam hal ini seorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangatlah penting dan besar pengaruhnya, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kurang memperhatikan hal tersebut. Yang disebut lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Nitisemito, 2001: 183). Faktor lingkungan kerja meliputi, sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan.

Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan,

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang

dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser,1970; Ryan dan Hise,1976).

H₃: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.4. Pelatihan Profesional

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis dan berpengalaman dibidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di KAP minimal 3 tahun yang setara dengan 4000 jam, serta pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai akuntan publik (Benny dan Yuskar, 2006). Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan diluar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik pelatihan kerja perlu, hal ini dimaksudkan karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai .

Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Jadongan (2004), mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung, dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu :

H₃: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.5. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle,1976). Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi, kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan naik pangkat, dan memiliki keahlian tertentu. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian

khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.

Mahasiswa akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan saat ia bekerja nanti, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu, waktu yang tidak sebentar dan jenjang karir yang panjang. Menurut Stole (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghasilan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Rahayu et. Al (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang.

Dari penjelasan mengenai faktor pengakuan profesional, dapat di simpulkan Hipotesis, yaitu :

H₅: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.6. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi:

kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Adapun kepuasan kerja seorang akuntan publik adalah tingkat kepuasan individu akuntan publik dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya., Ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja mereka selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain dibidang akuntan publik lebih besar. Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergengsi dibanding seorang akuntan biasa.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan

jasanya sebagai akuntan publik Berdasarkan penjelasan mengenai faktor nilai-nilai sosial dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu:

H₆: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.7. Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Walaupun masih banyak kritikan-kritikan yang dilontarkan oleh para usahawan, pemakai jasa akuntan publik maupun masyarakat. Namun, keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat. Di samping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik. Beberapa faktor yang dinilai banyak mendorong berkembangnya profesi akuntan publik adalah:

- a. Tumbuhnya pasar modal
- b. Pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non-bank.
- c. Adanya kerjasama IAI dengan Dirjen Pajak dalam rangka menegaskan peran akuntan publik dalam pelaksanaan peraturan perpajakan di Indonesia

d. Berkembangnya penanaman modal asing dan globalisasi kegiatan perekonomian

Pada awal 1992 profesi akuntan publik kembali diberi kepercayaan oleh pemerintah (Dirjen Pajak) untuk melakukan verifikasi pembayaran PPN dan PPh BM yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha tersebut. Olson pada tahun 1979 di dalam *Journal Accountancy* mengemukakan beberapa perkembangan yang harus diperhatikan oleh profesi akuntan yaitu, antara lain:

- a. Makin banyaknya jenis dan jumlah informasi yang tersedia bagi masyarakat
- b. Makin baiknya transportasi dan komunikasi
- c. Makin disadarinya kebutuhan akan kualitas hidup yang lebih baik

Mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Hasil penelitian Rahayu et al (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan yang memilih akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

H₇: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

2.4.8. Personalitas

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus tersebut diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya:

- a. Independen . Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya
- b. Integritas dan objektivitas . Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangannya kepada pihak lain.
- c. Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.
- d. Menjaga informasi rahasia kliennya, namun jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah

kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik maka prestasi dan loyalitasnya sebagai akuntan publik akan semakin diakui oleh klien maupun masyarakat .

H₃: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

1. Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat menjadi direktur perusahaan, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada Akuntan Publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan. Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat (Felton,1994).

3.1.2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

1. Nilai intrisik pekerjaan (X_1)

Nilai intrisik pekerjaan berhubungan dengan kepuasan yang diperoleh atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dengan 4 butir pernyataan yaitu tantangan intelektual, suasana kerja dinamis, dituntut kreativitas, dan pemberian kebebasan dalam penyelesaian tugas.

2. Penghargaan Finansial/ Gaji(X_2)

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang lebih diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu penghargaan finansial/ gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji, dan tersedianya dana pensiun.

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

4. Pelatihan Profesional (X_5)

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dengan 4 (empat) pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja.

5. Pengakuan Profesional (X_4)

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji menggunakan kuesioner dari Stolle (1976) dengan 4 (empat) pernyataan mengenai kemampuan bekerja

dengan ahli, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

6. Nilai-Nilai Sosial (X_6)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976) yang meliputi : pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, perlu kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, memperhatikan perilaku individual, pekerjaan bergengsi, memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Nilai-nilai sosial diuji dengan 4 (empat) pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan dimata orang lain.

7. Pertimbangan Pasar Kerja (X_7)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun.

8. Personalitas (X_8)

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan

bahwa pesonalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Setiap pernyataan dari variabel yang diteliti menggunakan skala Likert (Sugiyono,2000:86) dan masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5.

Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat IV dan V. Alasan dipilihnya mahasiswa pada tingkat IV dan V adalah :

- 1) Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif apa yang akan mereka tempuh setelah kelulusannya.
- 2) Diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *Central Limit Theorema* yang mengatakan bahwa jumlah sampel untuk mencapai kurva normal minimal 30 responden (Mendenhall and Beaver,1981). Alasan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Central Limit Theorema* adalah karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Sebanyak 150 kuesioner dikirimkan sehingga diharapkan responden yang mengembalikan kuesioner minimal 30 untuk mahasiswa

Sampel diambil dari dua (2) universitas di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro untuk universitas negeri dan Universitas Katolik Soegijapranata untuk universitas swasta. Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan antara universitas negeri dengan universitas swasta dalam memilih profesi akuntan publik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likert-scale kuesioner* dengan jawaban dari tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali, dimana kuesioner tersebut dikirimkan secara langsung dan melalui pos (*mail survey*) dengan waktu pengambilan satu bulan terhitung sejak kuesioner dikirimkan.

3.4. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh nilai intrisik pekerjaan, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

Y : Pemilihan karir menjadi akuntan publik

X₁ : Nilai intrisik pekerjaan

X₂ : Penghargaan finansial/ gaji

X₃ : Pelatihan profesional

X₄ : Pengakuan profesional

X₅ : Lingkungan kerja

X₆ : Nilai-nilai sosial

X₇ : Pertimbangan pasar kerja

X₈ : Personalitas

e : *Error* / Residual

α : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

b₁, b₂ : Koefisien regresi

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally 1960, dalam Ghazali 2006)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

3. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
3. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi $> 0,90$ maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolineritas dapat ditoleransi.
3. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Imam Ghozali 2006

3.4.3 Uji Hipotesis

Ghozali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006)